



Amanat Teks Anekdot ‘Anak Anjing’ menurut Interpretasi Siswa Kelas X

Prihatin Suhana^{1*}, Erlina², Asriani Thahir³

¹SMA Negeri 1 Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau

²SMK Negeri 1 Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau

³Universitas Khairun, Maluku Utara

*E-mail: prihatinsuhana7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan amanat teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut interpretasi siswa. Pendeskripsian itu juga dilakukan menurut jenis amanat per kelompok sampel yakni nama sekolah. Penelitian deskriptif ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan SMK Negeri 1 Singkep di wilayah administrasi Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Penelitian berlangsung di awal semester ganjil 2021/2022. Populasi penelitian ini sebanyak 240 yang terbagi dari 181 siswa SMA Negeri 1 Singkep dan 59 siswa SMK Negeri 1 Singkep. Sampel berjumlah 140 siswa dengan rincian 113 siswa SMA Negeri 1 Singkep dan 37 siswa SMK Negeri 1 Singkep. Disediakan 5 jenis amanat untuk dipilih siswa sebagai amanat utama, amanat pendukung-1, dan amanat pendukung-2 sesuai dengan interpretasi mereka masing-masing. Data amanat teks anekdot menurut interpretasi siswa dikumpulkan menggunakan tes objektif melalui aplikasi *google form*. Analisis data menggunakan teknik modus untuk menentukan amanat utama dan 2 amanat pendukung menurut interpretasi siswa. Menurut interpretasi siswa, amanat utama teks anekdot ‘Anak Anjing’ adalah ‘sebutkan rujukan setiap pendapat’, amanat pendukung-1 adalah ‘akuilah kebenaran’, dan amanat pendukung-2 adalah ‘bantulah pekerjaan orang tua’. Terdapat perbedaan interpretasi amanat utama, amanat pendukung-1, dan amanat pendukung-2 antara siswa SMA Negeri 1 Singkep dan siswa SMK Negeri Singkep.

Kata kunci: *amanat utama dan amanat pendukung, teks anekdot, interpretasi siswa*

The Message of the 'Puppy' Anecdote Text According to the Interpretation of Tenth Grade Students

ABSTRACT

This study aims to describe the message of the 'Puppy' anecdote text according to students' interpretations. The description was also carried out according to the type of mandate per sample group, namely the name of the school. This descriptive research was conducted in class X SMA Negeri 1 Singkep and SMK Negeri 1 Singkep in the administrative area of Lingga Regency, Riau Archipelago. The research took place at the beginning of the odd semester of 2021/2022. The population of this study was 240 which were divided from 181 students of SMA Negeri 1 Singkep and 59 students of SMK Negeri 1 Singkep. The sample amounted to 140 students with details of 113 students of SMA Negeri 1 Singkep and 37 students of SMK Negeri 1 Singkep. There are 5 types of messages for students to choose as main message, first supporting message, and second supporting message according to students' interpretation. Data on anecdote text messages according to students' interpretations were collected using objective tests through the google form application. Data analysis used the modus technique to determine the main message and 2 supporting messages. According to students' interpretation, the main message of the 'Puppy' anecdote text is 'to state the reference for each opinion', first supporting message is 'to accepted the truth', and second supporting message is 'to help parents working'. There are differences in the interpretation of the main message, first supporting message, and second supporting message between sample group.

Keywords: *main and supporting message, anecdote text, student interpretation*

Submitted
25/12/2021

Accepted
31/12/2021

Published
02/01/2022

| | |
|----------|--|
| Citation | Suhana, Prihatin; Erlina; & Thahir, Asriani. 2022. Amanat Teks Anekdot ‘Anak Anjing’ menurut Interpretasi Siswa. <i>Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 75-84.</i> |
|----------|--|

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 Revisi 2018 mengamanahkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA/SMK/MA sebagai program inti sebanyak 18 pasangan KD. Pasangan KD itu didasari kepada teori sikap yakni aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Semua isi pembelajaran bahasa dan atau sastra berbasis kepada teks naratif baik faktual maupun fiktif. Di antara teks naratif tersurat pula teks anekdot. Teks ini berada dalam 2 pasang berikut ini:

- 1) KD-3.5: Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat (pengetahuan) dan KD-4.5: Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis (keterampilan)
- 2) KD-3.6: Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot (pengetahuan) dan KD-4.6: Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis (keterampilan).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran kelompok inti hanya berbobot 4 jam pelajaran (jp). Artinya, setiap pekan pelajaran ini disediakan waktu hanya selama 4 x 45 menit. Dengan asumsi, pekan efektif selama 2 semester adalah 18, maka pembelajaran per pasangan KD hanya dapat dilaksanakan 4 x 45 menit yang setiap semester hanya menyisakan waktu tatap muka 4 x 45 menit. Oleh karena itu teks anekdot berhadidijatahi waktu hanya 2 x 45 menit untuk semua aspek bahasa. Dengan demikian, untuk aspek membaca dan menulis yang berkaitan dengan literasi tulis, pembelajaran teks anekdot secara matematik hanya berjatah 4 jp.

Adalah teks anekdot 'Anak Anjing'. Teks singkat ini termuat di dalam buku Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi (Razak, 2000:23) dan Elmustian & Razak (2021:71). Setting teks adalah Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi

Kepulauan Riau. Teks berisi percakapan 2 anak kecil bersaudara yang sedang rehat siang saat membantu orang tuanya bekerja sebagai pemburu pelanduk yang menggunakan anjing pelacak. Secara kontekstual, si adik mengajukan pertanyaan kepada abangnya berbasis kepada anjing pelacak mereka.

Teks ini memang tidak termuat di dalam BSE, tetapi menarik untuk dijadikan basis pelajaran ekspresi bahasa. Itulah sebabnya, sebelum pembelajaran tentang teks anekdot dimulai di dalam kelas, penelitian ini mengungkapkan hasil tes tertulis melalui *google form* tentang amanat teks anekdot 'Anak Anjing' menurut interpretasi siswa kelas X.

Untuk aspek membaca teks anekdot, indikator menemukan amanat merupakan satu di antara indikator universal yang harus dimiliki siswa kelas X. Jenisnya mencakup amanat utama dan amanat-amanat pendukung.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian deskriptif. Judulnya 'Amanat Teks Anekdot 'Anak Anjing' menurut Interpretasi Siswa Kelas X'.

Amanat dapat dibedakan menjadi 2 bagian. Pertama, amat utama yakni suatu pesan baik tersurat atau tersirat yang paling sentral menurut interpretasi pembaca. Kedua, amanat pendukung yaitu beberapa pesat baik tersirat maupun tersurat yang menjadi penguat terhadap amanat utama (Wellek & Warren, 1989:223).

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi yang dilakukan di 2 sekolah (SMA Negeri 1 Singkep dan SMK Negeri 1 Singkep) sesuai dengan tempat tugas masingmasing. Dua peneliti utama adalah dari kalangan guru kelas dan seorang peneliti berasal dari perguruan tinggi yang secara online berkolaborasi merencanakan kegiatan penelitian terutama dalam penyusunan instrumen tes, pengolahan data, dan penulisan hasil penelitian menjadi sebuah artikel.



Berdasarkan uraian di atas dirumuskan masalah. Masalah yang dimaksud:

- 1) Apa amanat utama teks anekdot 'Anak Anjing' menurut interpretasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep?
- 2) Apa amanat pendukung-1 teks anekdot 'Anak Anjing' menurut interpretasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep?
- 3) Apa amanat pendukung-2 teks anekdot 'Anak Anjing' menurut interpretasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep?
- 4) Samakah jenis amanat teks anekdot 'Anak Anjing' menurut interpretasi siswa berdasarkan kelompok sekolah?

Tujuan penelitian ini ada 4 Pertama, untuk mendeskripsikan amanat utama teks anekdot menurut interpretasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep. Kedua, untuk mendeskripsikan amanat pendukung-1 teks anekdot menurut interpretasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep. Ketiga, untuk mendeskripsikan amanat pendukung-2 teks anekdot menurut interpretasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep. Keempat, untuk mendeskripsikan sama-tidaknya jenis amanat teks anekdot 'Anak Anjing' menurut interpretasi siswa per kelompok sekolah.

Secara aspek bahasa, berdasarkan masalah dan tujuan, penelitian ini terfokus kepada aspek membaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca pemahaman level tinggi (*high order thinking skill*=keterampilan berpikir level tinggi). Kegiatan ini bukan lagi jenis membaca tersurat (5W+H) tetapi sudah sampai kepada jenjang membaca tersirat. Razak (2000:23) menyebutkan bahwa kegiatan membaca tersirat adalah kesanggupan pembaca menemukan aspek

universal dari aspek detil di dalam teks naratif. Jika penemuan itu diekspresikan dalam bentuk berita, simpulan namanya; jika dia diekspresikan dalam bentuk perintah, amanat namanya. Dengan kata lain, amanat semakna dengan pesan atau perintah yang bersifat universal dari aspek detil seperti kalimat yang termuat di dalam teks naratif, anekdot.

Amanat bersifat interpretatif. Maksudnya, jenis pesan yang termuat di dalam teks harus mengikuti penafsiran siswa itu sendiri, bukan harus mengacu kepada interpretasi pembuat soal tes. Oleh karena itu, sesuatu pesan utama bagi seorang siswa boleh jadi menjadi pesan pendukung bagi siswa lainnya.

Amanat identik dengan tema. Oleh karena itu, sesuatu yang menjadi tema utama dalam sebuah teks semestinya juga menjadi amanat utama. Sesuatu yang menjadi tema pendukung dalam sebuah teks, semestinya juga sesuatu itu menjadi amanat pendukung juga. Jika sesuatu teks menurut interpretasi siswa menetapkan tema utama adalah A dan tema pendukung pertama dan pendukung kedua masing-masing B dan C, maka suatu hal yang keliru dalam pikirannya jika dia menetapkan bahwa amanat utama adalah B dan amanat pendukung kedua dan kedua adalah C (Razak, 2020:183).

Tema adalah kebenaran dalam sebuah teks. (Madi, 2002:109; Siswanto, 2008:19). Tema merupakan kebenaran di dalam cerita. Hampir tidak terjadi perbedaan pendapat tentang kebenaran yang tersedia di dalam sebuah novel. Namun demikian, hal yang selalu diperdebatkan adalah prioritas kebenaran itu sendiri. Maksudnya, kebenaran satu lebih utama dibandingkan dengan kebenaran lainnya.

Teks anekdot banyak beredar. Dalam BSE (buku sekolah elektronik) terdapat teks anekdot antara lain berjudul (81-85) Dosen yang Juga Menjadi Pejabat; 2) Cara Keledai Membaca Buku; 3) Nangka Impor



Penelitian relevan tentang teks anekdot sudah sangat banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang khusus terfokus kepada menemukan amanat menurut interpretasi pembaca belum banyak ditemui. Pertama, Suharti (2009) menulis artikel berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Teks Anekdot dengan STAD dan *Make a Match* pada Siswa Kelas X SMA, Jurnal LOA, Volume 14, Nomor 1, Juni 2019, 55-66. Aktikel ini terbatas pada aspek mengidentifikasi struktur teks anekdot. Kedua, Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari (2019) menulis artikel berjudul Makna Tekstual dan Kontekstual pada Wacana Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta, Proseding Seminar nasional Linguistik dan Sastra 2019. Artikel ini tidak memuat kajian tentang amanat teks anekdot. Ketiga, Iscan Ilham Nur Said & Reka Yudha Pratama (2019) menulis artikel dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Teks Anekdot dengan Strategi Genius Learning. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2, Nomor 2, Maret 2019, 145-152*. Tidak ditemui secara eksplisit dalam artikel ini tentang amanat teks anekdot.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian deskriptif-komparatif. Sisi deskriptif untuk menentukan modus amanat utama dan amanat pendukung pertama serta amanat pendukung kedua teks anekdot 'Anak Anjing' menurut interpretasi siswa dari 4 jenis amanat yang disediakan dalam soal. Sisi komparatif terletak pada perbandingan amanat utama dan amanat-amanat pendukung teks anekdot menurut interpretasi siswa menurut kelompok sekolah.

Penelitian dilaksanakan di 6 kelas X yakni IPA-1, IPA-2, IPA-3, IPS-1, IPS-2, dan IPS-3 SMA Negeri 1 Singkep dan kelas X TKJ SMK Negeri 1 Singkep (Kabupaten Lingga, Provinsi Riau).

Penelitian dilakukan di awal semester ganjil 2021/2022.

Penelitian ini memiliki 2 kelompok populasi. berjumlah 240 siswa. Pertama, siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep berjumlah 181 siswa dari 201 siswa. Kedua, siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep berjumlah 59 dari 64 siswa yang tercatat di dalam daftar hadir. Namun demikian, jumlah populasi setiap kelompok tidak didasari dari jumlah siswa sesuai data sekolah tetapi berdasarkan jumlah siswa yang *submission* jawaban melalui *google form*.

Sampel 150 orang. Jumlah ini terdiri atas 113 siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan 37 siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep. Jumlah ini didasari atas pendapat Slavin dalam Razak (2018:13) yakni: $n = N/[1+N(e^2)]$. Rincian populasi dan sampel per sekolah tersaji dalam tabel ini.

Tabel 1
Rincian Jumlah Populasi dan Sampel

| No. | Sekolah | Sekunder | Populasi | Sampel |
|-----|----------------------|----------|----------|--------|
| 1 | SMA Negeri 1 Singkep | 201 | 181 | 113 |
| 2 | SMK Negeri 1 Singkep | 64 | 59 | 37 |
| | Jumlah | 265 | 240 | 150 |

Dari 265 siswa kelas hanya 240 siswa *submission* di *google form*. Mereka terbagi dari 181 siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan 59 siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep.

Kelompok sampel siswa SMK Negeri 1 Singkep diperoleh dari hasil perbandingan dengan jumlah kelompok populasi siswa SMA Negeri 1 Singkep. Proses penghitungannya: $59/240 \times 150 = 36,875 = 37$.

Untuk mengumpulkan data amanat utama teks anekdot 'Anak Anjing' menurut interpretasi siswa digunakan tes. Tes ini berbentuk pilihan ganda 5 opsi yakni amanat utama menurut interpretasi



siswa. Sejalan dengan judul dan masalah, hanya satu teks anekdot yang berjudul anak 'Anak Anjing' digunakan dalam penelitian ini. Di bawah ini disajikan selengkapnya instrumen tes.

Petunjuk

Anda diminta untuk memilih 3 amanat di antara 5 amanat yang tersedia di dalam soal secara acak. Urutan pertama pilihan Anda bermakna sebagai amanat utama sedangkan urutan kedua dan ketiga yang Anda pilih bermakna amanat pendukung-1 dan amanat pendukung-2 menurut interpretasi Anda sendiri.

Anak Anjing

Di kawasan hutan Bukit Lintang, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau 3 anak-beranak sering melapon (baca: berburu) pelanduk. Mereka pasti menggunakan anjing-anjing pelacak untuk mengejar binatang berkaki empat itu supaya terperangkap di dalam jaring khusus.

Ketika istirahat, sang ayah tertidur pulas. Dua anak lelaki yang beradik-kakak itu mengusap-usap anjing pelacak mereka. Sejenak si adik bertanya kepada si abang.

Adik : Ngape (baca: mengapa) anak anjing yang baru lahir matanya terpejam?

Abang : Dia masih kecil (baca: kecil).

Adik : Salah!

Abang : Menyanyah. Betullah. Ngape (baca: mengapa) salah?

Adik : Kata Nek, dahulu anak anjing yang baru lahir matanya semua terbuka. Sekali ditengoknya mak dia, anjing rupanya. Dia tengok pula bapaknya, anjing juga kiranya. Anak anjing menjadi malu sendiri karena mak-

bapak dia semuanya anjing. Itulah sebabnya, matanya dipejamkannya kuat-kuat.

Abang : Tidak lucuah.

Tak lama setelah si abang bercakap, dia pun segera masuk ke semak-semak belukar. Si adik bertanya tujuannya. Si abang cakap (baca: berkata) dia hendak kencing.

Betulkah si abang hendak kencing di dalam semak belukar itu? Tidak; sekali-kali tidak. Si abang tidak 'fair' terhadap adiknya. Mengapa? Di dalam semak belukar itu, dia melepas geli-hatinya mendengar alasan adiknya tentang anak anjing yang baru lahir matanya terpejam (Razak, 2008:11).

Soal

Tentukanlah urutan amanat teks anekdot 'Anak Anjing' di antara amanat-amanat di bawah ini

- 1. janganlah bekerja sepanjang masa*
- 2. akuilah kebenaran*
- 3. sebutkan rujukan setiap pendapat*
- 4. bantulah pekerjaan orang tua*
- 5. lakukan aktivitas walau dalam rehat*

Analisis data amanat utama teks anekdot 'Anak Anjing' menurut interpretasi siswa dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Prosedur statistik deskriptif ini dipakai untuk menganalisis data amanat utama, amanat pendukung-1, dan amanat pendukung-2 teks anekdot 'Anak Anjing' menurut interpretasi siswa. Ukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah ukuran modus. Maksudnya, pilihan terbanyak di antara 150 anggota sampel itu ditetapkan sebagai jenis amanat baik untuk amanat utama, amanat pendukung-1, maupun amanat pendukung-2.

TEMUAN

Temuan penelitian yang disajikan dalam 3 jenis amanat ‘Anak Anjing’ didasari data data melalui kuesioner via *google form*. Data itu disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Sebaran Amanat Teks Anekdot ‘Anak Anjing’ menurut Interpretasi Siswa Kelas X

| No. | Opsi Amanat Teks Anekdot ‘Anak Anjing’ | SMA Negeri 1 Singkep | | | SMK Negeri 1 Singkep | | | SMA/SMK Negeri 1 Singkep | | |
|-----|--|----------------------|-------------|-------------|----------------------|-------------|-------------|--------------------------|-------------|-------------|
| | | Utama | Pendukung-1 | Pendukung-2 | Utama | Pendukung-1 | Pendukung-2 | Utama | Pendukung-1 | Pendukung-2 |
| 1 | janganlah bekerja sepanjang masa | 7 | 5 | 17 | 5 | 2 | 3 | 12 | 7 | 20 |
| 2 | akuilah kebenaran | 9 | 79 | 2 | 23 | 3 | 1 | 32 | 82 | 3 |
| 3 | sebutkan rujukan setiap pendapat | 62 | 13 | 2 | 4 | 27 | 1 | 66 | 40 | 3 |
| 4 | bantulah pekerjaan orang tua | 33 | 11 | 81 | 3 | 3 | 3 | 36 | 14 | 84 |
| 5 | lakukan aktivitas walau dalam rehat | 2 | 5 | 11 | 2 | 2 | 29 | 4 | 7 | 40 |
| | Jumlah | 113 | 113 | 113 | 37 | 37 | 37 | 150 | 150 | 150 |

1. Amanat Utama:

Sebutkanlah Rujukan Setiap Pendapat

Para siswa kelas X SMA/SMK Negeri 1 Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau berinterpretasi bahwa amanat utama teks anekdot ‘Anak Anjing’ adalah ‘sebutkan rujukan setiap pendapat’. Hal ini ditandai pada modulusnya. Sebanyak 66 siswa memilih interpretasi untuk amanat utama ini. Mereka yang berinterpretasi bahwa ‘bantulah pekerjaan orang tua’ sebagai amanat utama hanya 36 siswa. Mereka yang berinterpretasi bahwa ‘akuilah kebenaran’ sebagai amanat utama hanya 32 siswa. Mereka yang berinterpretasi bahwa ‘janganlah bekerja sepanjang masa’ sebagai amanat utama hanya 12 siswa. Mereka yang berinterpretasi bahwa ‘lakukan aktivitas walau dalam keadaan rehat’ sebagai amanat utama hanya 4 siswa (Tabel 2 dan Tabel 3).

Interpretasi amanat utama teks anekdot ‘Anak Anjing’ untuk seluruh siswa ini sama dengan interpretasi 113 siswa SMA Negeri 1 Singkep.

Akan tetapi, interpretasi ini berbeda dengan para siswa SMK Negeri 1 Singkep. Mereka berinterpretasi bahwa amanat utama teks anekdot ‘Anak Anjing’ adalah ‘akuilah kebenaran’. Hal ini dibuktikan oleh tingginya angka mereka yang memilih amanat jenis itu sebagai amanat utama yakni 23 siswa seperti tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 3
Sebaran Amanat Utama Teks Anekdot ‘Anak Anjing’ menurut Interpretasi Siswa Kelas X

| No. | Opsi Amanat Utama Teks Anekdot ‘Anak Anjing’ | f | Persen |
|-----|--|-----|--------|
| 1 | janganlah bekerja sepanjang masa | 12 | 8,00 |
| 2 | akuilah kebenaran | 32 | 21,33 |
| 3 | sebutkan rujukan setiap pendapat | 66 | 44,00 |
| 4 | bantulah pekerjaan orang tua | 36 | 24,00 |
| 5 | lakukan aktivitas walau dalam rehat | 4 | 2,67 |
| | jumlah | 150 | 100 |



2. Amanat Pendukung-1:

Akuilah Kebenaran

Para siswa kelas X SMA/SMK Negeri 1 Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau berinterpretasi bahwa amanat pendukung-1 teks anekdot 'Anak Anjing' adalah 'akuilah kebenaran'. Hal ini ditandai pada modulusnya. Sebanyak 82 dari 150 siswa memilih interpretasi untuk amanat pendukung-1 ini. Mereka yang berinterpretasi bahwa 'sebutkan rujukan setiap pendapat' sebagai amanat pendukung-1 hanya 40 siswa. Mereka yang berinterpretasi bahwa 'bantulah pekerjaan orang tua' sebagai amanat pendukung-1 hanya 14 siswa. Mereka yang berinterpretasi bahwa 'janganlah bekerja sepanjang masa' sebagai amanat pendukung-1 hanya 7 siswa. Mereka yang berinterpretasi bahwa 'lakukan aktivitas walau dalam keadaan rehat' sebagai amanat pendukung-1 juga hanya 7 siswa (Tabel 2 dan Tabel 4).

Tabel 4

Sebaran Amanat Pendukung-1 Teks Anekdot 'Anak Anjing' menurut Interpretasi Siswa Kelas X

| No. | Opsi Amanat Pendukung-1 Teks Anekdot 'Anak Anjing' | f | Persen |
|-----|--|-----|--------|
| 1 | janganlah bekerja sepanjang masa | 7 | 4,67 |
| 2 | akuilah kebenaran | 82 | 54,67 |
| 3 | sebutkan rujukan setiap pendapat | 40 | 26,67 |
| 4 | bantulah pekerjaan orang tua | 14 | 9,33 |
| 5 | lakukan aktivitas walau dalam rehat | 7 | 4,67 |
| | jumlah | 150 | 100 |

3. Amanat Pendukung-2:

Bantulah Pekerjaan Orang Tua

Para siswa kelas X SMA/SMK Negeri 1 Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau berinterpretasi bahwa amanat pendukung-2 teks anekdot 'Anak Anjing' adalah 'bantulah pekerjaan orang tua'. Hal ini ditandai pada modulusnya.

Sebanyak 84 dari 150 siswa memilih interpretasi untuk amanat pendukung-2 ini. Mereka yang berinterpretasi bahwa 'lakukan aktivitas walau dalam rehat' sebagai amanat pendukung-2 hanya 40 siswa. Mereka yang berinterpretasi bahwa 'janganlah bekerja sepanjang masa' sebagai amanat pendukung-2 hanya 20 siswa. Mereka yang berinterpretasi bahwa 'akuilah kebenaran' sebagai amanat pendukung-2 hanya 3 siswa. Mereka yang berinterpretasi bahwa 'sebutkan rujukan setiap pendapat' sebagai amanat pendukung-2 juga hanya 3 siswa (Tabel 2 dan Tabel 5).

Tabel 5

Sebaran Amanat Pendukung-2 Teks Anekdot 'Anak Anjing' menurut Interpretasi Siswa Kelas X

| No. | Opsi Amanat Pendukung-2 Teks Anekdot 'Anak Anjing' | f | Persen |
|-----|--|-----|--------|
| 1 | janganlah bekerja sepanjang masa | 20 | 13,33 |
| 2 | akuilah kebenaran | 3 | 2,00 |
| 3 | sebutkan rujukan setiap pendapat | 3 | 2,00 |
| 4 | bantulah pekerjaan orang tua | 84 | 56,00 |
| 5 | lakukan aktivitas walau dalam rehat | 40 | 26,67 |
| | jumlah | 150 | 100 |

4. Perbedaan Interpretasi Amanat

Interpretasi di atas berbeda dengan para siswa SMK Negeri 1 Singkep. Mereka berinterpretasi bahwa amanat pendukung-1 teks anekdot 'Anak Anjing' adalah 'sebutkan rujukan setiap pendapat'. Hal ini dibuktikan oleh tingginya angka mereka yang memilih amanat jenis itu yakni 27 siswa seperti tercantum dalam Tabel 2.

Interpretasi di atas berbeda dengan para siswa SMK Negeri 1 Singkep. Mereka berinterpretasi bahwa amanat pendukung-2 teks anekdot 'Anak Anjing' adalah 'lakukan aktivitas walau dalam rehat'. Hal ini dibuktikan oleh tingginya angka



mereka yang memilih amanat jenis itu yakni 29 siswa seperti tercantum dalam Tabel 2.

DISKUSI

Keunggulan penelitian tentang amanat teks anekdot ‘Anak Anjing’ karena didasari atas interpretasi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, suatu amanat yang menjadi amanat utama bagi siswa tertentu akan berpeluang menjadi amanat pendukung-1 atau pendukung-2 bagi siswa lainnya. Pesan atau amanat biasanya termuat di dalam struktur koda. Koda merupakan struktur yang menjelaskan keadaan atau perubahan yang terjadi pada tokoh. Pada struktur koda ini biasanya pembaca akan memahami makna atau kritik yang tersembunyi pada kalimat anekdot. Setelah membaca koda ini seorang pembaca pasti akan mengerti inti dari kalimat anekdot tersebut (<https://lintar.net/contoh-teks-anekdot/>; diakses pada 20 November 2021).

Mengacu kepada data dalam Tabel 2, terdapat 7 dari 113 siswa SMA Negeri 1 Singkep dan 5 dari 37 siswa SMK Negeri 1 Singkep berinterpretasi bahwa ‘janganlah bekerja sepanjang masa’ sebagai amanat utama. Begitu juga halnya dengan ‘lakukan aktivitas walau dalam rehat’ diinterpretasi juga sebagai amanat utama oleh 2 dari 113 siswa SMA Negeri 1 Singkep dan 2 dari 37 siswa SMK Negeri 1 Singkep. Terakhir, ‘bantulah pekerjaan orang’ juga diinterpretasi sebagai amanat utama oleh 33 dari 113 siswa SMA Negeri 1 Singkep dan 3 dari 37 siswa SMK Negeri 1 Singkep.

Perbedaan interpretasi pada suatu amanat utama disebabkan oleh perbedaan cara siswa melihat suatu keadaan dalam suatu peristiwa dalam sebuah cerita termasuk dalam teks anekdot. Seseorang yang fokus pada pekerjaan, wajar menginterpretasi bahwa ‘lakukan aktivitas walau dalam rehat’ sebagai amanat utama mengalahkan amanat-manat lain yang tersedia untuk dipilih.

Siswa yang memiliki pengetahuan tentang konsep waktu, memaklumi bahwa waktu rehat itu sangat diperlukan. Karenanya, dia tidak setuju untuk setiap orang yang bekerja 24 jam sehari. Dia memiliki pengetahuan bahwa mata memiliki hak untuk tidur, kalbu memiliki hak untuk memperoleh ilmu dan mengamalkan ilmu yakni beribadah kepada Allah Taala, dan perut pun memiliki hak untuk menerima nutrisi yang pada gilirannya memerlukan tukaran waktu.

Dua saudara yang masih anak-anak itu, agaknya pada saat libur sekolah pergi ikut bersama orang tua mencari nafkah yakni sebagai pemburu pelanduk. Hewan buruan laku dijual yang harga seekornya setara dengan upah sehari kerja kuli bangunan. Siswa yang fokus kepada hubungannya dengan orang tua cenderung berinterpretasi bahwa pesan atau amanat dalam teks anekdot ‘Anak Anjing’ itu juga berkaitan dengan orang tua. Itulah sebabnya, diyakini 33 dari 113 siswa SMA Negeri 1 Singkep dan 3 dari 37 siswa SMK Negeri 1 Singkep memilih ‘bantulah pekerjaan orang tua’ sebagai amanat utama.

Keunggulan lain penelitian ini terletak pada ukuran sampel. Sampel penelitian ini relatif besar yakni 150 siswa. Jumlah ini didasari pada suatu rumus yang dikembangkan tenaga ekspet yakni jumlah populasi (N) dibagi dengan $1 + N$ dikali eror kuadrat. Sampel yang berukuran relatif besar memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan suatu simpulan penelitian dibandingkan dengan sampel berukuran kecil.

Keunggulan lain penelitian ini terletak pada makna populasi. Populasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan SMK Negeri 1 Singkep yang *submission* jawaban atas soal tentang amanat teks anekdot. Jumlah mereka hanya 240 dari 265 siswa yang terbagi dari 2 sekolah sebagaimana disebut dalam Tabel 1.



Instrumen tentang amanat teks anekdot ‘anak Anjing’ tidak berisi pertanyaan tentang alasan siswa memilih 3 dari 5 amanat sebagai amanat utama dan amanat-amanat pendukung. Di sinilah satu titik lemah penelitian ini. Jika pertanyaan itu dilengkapi dengan alasan siswa berinterpretasi, maka terungkap data tentang alasan itu. Penelitian ini tidak memuat butir alasan atas pilihan amanat disebabkan karena penelitian ini berjenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Itulah sebabnya, penelitian lanjutan terhadap penelitian amanat teks anekdot ‘Anak Anjing’ adalah penelitian deskriptif-kualitatif yakni dengan cara menambah butir pertanyaan dalam *google form* tentang alasan para siswa memilih amanat-amanat itu.

Kelemahan penelitian interpretasi itu terbatas kepada 5 interpretasi yang disediakan dalam soal. Sebagai pembelajaran yang bersifat interpretatif, opsi sebaiknya disediakan lebih banyak. Kondisi ini memungkinkan opsi-opsi yang banyak itu bersesuaian dengan interpretasi setiap siswa. Dalam kondisi lain, untuk mengatasi opsi yang relatif banyak, sebaiknya dibentuk opsi semiterbuka; ada satu opsi yang harus diisi oleh siswa jika di antara opsi yang tersedia tidak sesuai dengan interpretasinya sendiri. Razak (2020b:115) alat pengumpul data model semi terbuka adalah penyediaan beberapa opsi terdapat sebuah pernyataan atau pertanyaan yang ditutup dengan opsi terbuka yakni isinya bergantung kepada testi.

Penelitian ini pada dasarnya adalah kegiatan prates terhadap amanat teks anekdot ‘Anak Anjing’ khususnya, teks anekdot lainnya pada umumnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan modal untuk mengembangkan daya interpretasi siswa tentang amanat implisit. Itulah sebabnya, berbagai model yang terkait dengan proses berpikir dapat diterapkan. Huda (2014:79-81)

menyebutkan model berpikir induktif dan model pencapaian konsep berpotensi dipakai dalam konteks membangun daya interpretasi siswa.

Teks anekdot ‘Anak Anjing’ paling tidak sudah dapat menambah koleksi teks secara tertulis. Selama ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan SMK Negeri 1 Singkep menggunakan teks anekdot yang tercantum di dalam buku pelajaran. Setianingsih & Santhi (2016:93) mencantumkan teks anekdot tentang keledai membaca buku.

SIMPULAN

Pertama, amanat utama teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut interpretasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan SMK Negeri 1 Singkep adalah ‘sebutkan rujukan setiap pendapat’.

Kedua, amanat pendukung-1 teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut interpretasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan SMK Negeri 1 Singkep adalah ‘sebutkan rujukan setiap pendapat’.

Ketiga, amanat pendukung-2 teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut interpretasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan SMK Negeri 1 Singkep adalah ‘sebutkan rujukan setiap pendapat’.

Keempat, tidak terdapat hubungan signifikan tentang amanat teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut interpretasi antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Singkep dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Singkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmustian & Razak, Abdul. 2021. *Menulis Pantun: Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia Berintegrasi dalam Teks Naratif untuk Kelas X SMA/MA/SMK*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.



- Hapsari, Theresia Pinaka Ratna Ning. 2019. Makna Tekstual dan Kontekstual pada Wacana Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra 2019*, 682-689.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madi, Nasrullah L. 2020. Dekonstruksi dalam Naskah Drama Umang-Umang Karya Arifin C. Noer. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5, Nomor 1, 2020*, 108-123.
- Razak, Abdul. 2018. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual, Edisi VII*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. 2020. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Razak, Abdul. 2020b. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Said, Iscan Ilham Nur & Pratama, Reka Yudha. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Teks Anekdote dengan Strategi Genius Learning. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2, Nomor 2, Maret 2019*, 145-152.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Suharti. 2009. Pengembangan Model Pembelajaran Teks Anekdote dengan STAD dan *Make a Match* pada Siswa Kelas X SMA, *Jurnal LOA, Volume 14, Nomor 1, Juni 2019*, 55-66.
- Setianingsih, Ika & Santhi, Merta Sandra. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/SMK/MA*. Editor: Apriyanto Dwi Santoso. Klaten: Intan Pariwara.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 1989. *Teori Kesusastraan*. Penerjemah: Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- <https://lintar.net/contoh-teks-anekdote/> diakses pada tanggal 20 November 2021